

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, definisi dari bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, bank syariah dibagi menjadi dua jenis yaitu bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank umum syariah adalah bank yang bergerak dalam bidang jasa lalu lintas pembayaran, sedangkan bank pembiayaan rakyat syariah tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Definisi tersebut merupakan pengembangan dari Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan yang mendefinisikan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat.¹

Bank Syariah atau Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan /perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain Bank Islam atau Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya

¹ Leny Nur Firia. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas melalui Financing to Deposit Ratio sebagai variabel Intervening pada Perbankan Syariah*. Skripsi, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017)

dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.² Islam melarang adanya bunga (riba).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan” (QS. Ali-‘Imran : 130).³

Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dikatakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atau dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.⁴ Ada lima prinsip Islam yaitu sebagai berikut :

- a) Menolak adanya bunga (riba).
- b) Melarang *gharar* (ketidakpastian, risiko, spekulasi).
- c) Fokus pada kegiatan-kegiatan yang *halal* (yang diizinkan oleh agama)
- d) Secara umum mencari keadilan, sesuai etika dan tujuan keagamaan.

² Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta : STIM YKPN, 2011). Hlm. 15

³ QS. Ali-‘Imran : ayat 130

⁴ Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta : STIM YKPN, 2011). Hlm. 16

e) Pembagian keuntungan dan kerugian antara konsumen atau nasabah.⁵

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut financial intermediary. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, suatu bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama.

B. Rasio Keuangan

Rasio Keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek atau menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.⁶

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan (pos) laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio

⁵ Leny Nur Firia. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas melalui Financing to Deposit Ratio sebagai variabel Intervening pada Perbankan Syariah*. Skripsi, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017)

⁶ Irham Fahmi. *Analisis Kinerja Keuangan*. (Bandung : ALFABETA, 2014). Hlm 44

keuangan dapat diinterpretasikan, maka perkiraan-perkiraan yang dibandingkan mengarah pada hubungan ekonomis yang penting.⁷

C. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan sejumlah asset lancar yang dimilikinya. Likuiditas perusahaan sendiri dapat dinilai menggunakan setidaknya tiga rasio, yakni modal kerja neto (*net working capital*), rasio lancar (*current ratio*), dan rasio cepat (*quick ratio*).⁸

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Menurut Agnes Sawir menerangkan bahwa : ” *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang”.

Secara teori menurut Home dan Wachowicz (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas bank, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan dana karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan.⁹

⁷ Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta : CAPS, 2015). Hlm. 161 - 162

⁸ Catur Sasongko, dkk. *Akuntansi Suatu Pengantar Berbasis PSAK*. (Jakarta : Selemba Empat, 2018). Hlm. 175

⁹ Fitri Linda Rahmawati. Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Assets pada Perusahaan Food and Beverage yang listing di BEI tahun 2007-2009. Jurnal. (Malang : Universitas Negeri Malang). Hlm. 8

Ada anggapan bahwa semakin tinggi nilai rasio lancar, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman. Dari sudut pandang kreditor, suatu rasio yang lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian drastis bila terjadi likuidasi perusahaan. Kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar yang besar tampaknya membantu melindungi klaim, karena ada kemungkinan bahwa persediaan harus dicairkan dengan pelelangan atau piutang yang mengandung risiko sebagai ragu-ragu. Namun, dilihat dari sudut lain, suatu rasio lancar yang tinggi menunjukkan praktek-praktek manajemen yang kurang baik. Itu menunjukkan adanya uang kas yang menganggur, persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada sekarang., kebijaksanaan kredit yang keliru yang mengakibatkan piutang dagang yang berlebihan. Pada saat yang bersamaan, perusahaan mungkin tidak sungguh – sungguh menggunakan kemampuan yang ada untuk mengadakan pinjaman.¹⁰

¹⁰ Erich A. Helfert. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta : Penerbit Erlangga, 1991). Hlm. 72

Elemen-elemen yang digunakan dalam perhitungan modal kerja dapat dinyatakan dalam ratio, yang membandingkan antara total aktiva lancar dan utang lancar.¹¹ Ratio ini disebut dengan *Current Ratio*, yang dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (\%)} = \frac{\text{Aset Lancar (} current Asset \text{)}}{\text{Liabilitas Jk.Pendek (} Current Liabilities \text{)}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.¹²

D. Permodalan

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.¹³

Secara teori menurut Dendawijaya menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio perbandingan antara modal bank dengan Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva

¹¹ Dwi Prastowo D. *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta : STIM YKPN.2011). Hlm. 84

¹² Lidia Desiana dan Fernando Africano. *Analisis Laporan Keuangan*. (Palembang : Noer Fikri. 2018). Hlm. 201-202

¹³ Lemiyana. *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer*. (Palembang : Noer Fikri, 2015). Hlm. 51

yang mengandung atau menghasilkan risiko. Modal yang cukup diasumsikan mampu membiayai kegiatan operasional secara ekonomis dan efisien, sehingga bank tidak mengalami kesulitan keuangan selain itu dapat menambah keuntungan atau laba. Oleh karena itu dapat diartikan semakin besar CAR maka semakin baik kondisi dan profitabilitas sebuah bank.¹⁴

Faktor utama yang mendorong pengembangan metode tersebut adalah kenyataan bahwa modal merupakan sumber daya yang sangat mahal sehingga bank harus mengelolanya seefisien dan seefektif mungkin. Sementara itu, tujuan pengawasan bank adalah untuk memastikan bahwa bank beroperasi dengan aman dan sehat. Untuk itu, bank harus menjaga modal dan cadangan yang cukup untuk mendukung risiko yang timbul dari bisnisnya.¹⁵

2. Faktor- faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Semakin besar bobot risiko dalam perusahaan maka semakin tinggi pula potensi risiko suatu asset. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

- a. Kualitas Manajemen Bank, menentukan sehat atau tidaknya suatu bank dalam menghadapi sebuah risiko.
- b. Kualitas Sistem dan Prosedur Operasional, adanya sistem otoritas dan prosedur pencatatan yang baik akan menjamin keamanan pada kekayaan perusahaan serta ketelitian dan keandalan data akuntansi.

¹⁴ Hani Maulida Khoirunnisa, Rodhiyah dan Saryadi. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Bank Persero Indonesia yang dipublikasikan Bank Indonesia Periode 2010-2015*. Jurnal. Hlm. 3

¹⁵ Ferry N. Idroes. *Manajemen Risiko Perbankan*. (Jakarta : Rajawali Pers.2011). Hlm.74

- c. Kualitas Aktiva Beserta Risiko yang Melekat, posisi aktiva tetap dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan sehingga tetap memenuhi kelayakan,
- d. Struktur posisi dan Kualitas Permodalan Bank, Besar kecilnya modal bank sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya.
- e. Kemampuan Bank untuk Meningkatkan Pendapatan dan Laba, memperkecil komitmen pinjaman yang tidak digunakan.
- f. Likuiditas Bank, kecukupan modal tidak selamanya menjamin untuk bank yang sehat. Penarikan dana nasabah secara besar-besaran menyebabkan bank kekurangan likuiditas.¹⁶

Rasio modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) ini berlaku di Bank. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

E. Sumber Dana Bank

Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah bergerak di bidang keuangan, maka sumber-sumber dana juga tidak terlepas

¹⁶ Irvan Rio Pane. *Pengaruh Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposito Ratio (LDR) Loan to Asset Ratio (LAR) dan Current Ratio (CR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI periode 2013-2017*. Skripsi, (Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018). Hlm. 24

dari bidang keuangan. Untuk menompang kegiatan bank sebagai penjual uang (pemberi pinjaman), bank harus lebih dulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih uang tersebutlah bank akan memperoleh keuntungan.¹⁷

1. Dana Sendiri

Dana sendiri disebut juga dengan dana modal atau dana pihak I adalah merupakan dana yang dihimpun dari pihak para pemegang saham bank atau pemilik bank. Dana yang dihimpun dari pemilik tersebut dapat digolongkan menjadi :

- a) Modal disetor,
- b) Cadangan,
- c) Sisa Laba.

2. Dana Pinjaman

a. Pinjam dari Bank Lain di Dalam Negeri

Pinjaman yang berasal dari bank lain ini biasa dikenal dengan pinjaman antar bank (*Interbank Call Money*). Pinjaman tersebut diperlukan apabila terdapat kebutuhan dana mendesak yang diperlukan oleh bank dalam rangka menutup kekurangan likuidasi yang diwajibkan oleh Bank Indonesia.

¹⁷ Nurul Ichsan Hasan. *Pengantar Perbankan*. (Jakarta : Referensi (Gaung Persada Press Group, 2014). Hlm. 90

b. Pinjaman dari Bank atau Lembaga Keuangan di Luar Negeri

Pinjaman yang berasal dari luar negeri harus melalui Bank Indonesia. Bank Indonesia bertindak sebagai pengawasan pinjaman luar negeri tersebut. Jangka waktu pinjaman yang diberikan adalah jangka menengah dan jangka panjang. Pinjaman tersebut sangat dibutuhkan oleh bank karena sifat pengembaliannya yang relative lama, sehingga bisa dikatakan dana permanen.

3. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya. Sumber dana yang berasal dari dana pihak ketiga ini antara lain :

a) Simpanan Giro

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat di tarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah yang lainnya atau pemindah bukuan. Simpanan giro ini dapat ditawarkan kepada seluruh masyarakat baik perorangan maupun badan usaha. Simpanan giro sangat bermanfaat bagi masyarakat yang melakukan aktivitas usaha karena pemegang

rekening giro akan mendapat kemudahan dalam melakukan transaksi usahanya.¹⁸

Bank syariah dapat memberikan jasa simpanan giro dalam bentuk rekening wadi'ah. Dalam hal ini bank syariah menggunakan prinsip *wadi'ah yad dhamanah*. Dengan prinsip ini bank sebagai *custodian* harus menjamin pembayaran kembali nominal simpanan *wadi'ah*. Dana tersebut dapat digunakan oleh bank untuk kegiatan komersial dan bank berhak atas pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan harta titipan tersebut dalam kegiatan komersial. Pemilik simpanan dapat menarik kembali simpanannya sewaktu-waktu, baik sebagian atau seluruhnya. Bank tidak boleh menyatakan atau menjanjikan imbalan atau keuntungan apapun kepada pemegang rekening *wadi'ah*, dan sebaliknya pemegang rekening juga tidak boleh mengharapkan atau meminta imbalan atau keuntungan atas rekening *wadi'ah*.¹⁹

b) Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu.

Pengertian penarikan hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati maksudnya adalah untuk menarik

¹⁸ Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. (Jakarta : KENCANA., 2010). Hlm. 43

¹⁹ Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta : STIM YKPN. 2011). Hlm. 271

uang yang disimpan direkening tabungan antar satu bank dengan bank lainnya berbeda, tergantung dari bank yang mengeluarkannya. Hal ini sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat antar bank dengan si penabung.²⁰

c) Deposito

Deposito merupakan dana nasabah yang penarikannya sesuai jangka waktu tertentu, sehingga mudah diprediksi ketersediaan dana tersebut. Deposito menurut Undang undang No. 10 Tahun 1998 adalah simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank.

Deposito merupakan dana yang dapat diambil sesuai dengan perjanjian berdasarkan jangka waktu yang disepakati. Artinya, penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, yaitu apabila deposito diperjanjikan jangka waktunya 1 bulan, maka deposito tersebut dapat dicairkan setelah satu bulan. Misalnya, deposito ditempatkan pada 20 Juni 2006, maka jatuh tempo deposito tersebut adalah 20 Juli 2006, yaitu satu bulan setelah deposito ditempatkan.²¹

²⁰ Nurul Ichsan Hasan. "Pengantar Perbankan". (Jakarta : Referensi (Gaung Persada Press Group). Hlm. 114

²¹ Ismail. "Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi". (Jakarta : KENCANA., 2010). Hlm. 79

Rumus untuk mencari DPK seperti berikut :

$$\text{DPK} = \text{Deposito} + \text{Tabungan} + \text{Giro}$$

Menurut Kasmir mengatakan bahwa :” Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika membiayai operasinya dari sumber dana ini. Semakin tinggi dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank maka akan berdampak pada peningkatan laba, begitupun sebaliknya.²²

F. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.²³

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas dalam bentuk laba disimpan , biasanya merupakan salah satu sumber utama penghasilan modal. Sebuah sistem perbankan yang sehat dibangun di atas kapasitas bank yang menguntungkan dan memadai. Profitabilitas adalah indikator pengungkapan posisi

²² Addy Pranoto. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit terhadap Laba pada Bank Swasta Umum Nasional (BSUN) Devisa yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015*. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia. Hlm . 4

²³ Irham Fahmi. “ *Analisis Kinerja Keuangan*”. (Bandung : ALFABETA, 2014). Hlm. 68

kompetitif sebuah bank di pasar perbankan dan kualitas manajemennya. Profitabilitas memungkinkan bank untuk mempertahankan profil resiko tertentu dan menyediakan landasan terhadap masalah jangka pendek.²⁴

2. *Return On Assets*

Return On Asset menggambarkan sejauhmana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk. Besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.²⁵

Menurut Sarani dan parengkuan, D.k.k. menyatakan bahwa *Return On Asset* adalah sama dengan *Return On Investment* dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva

²⁴ Hennie Van Greuning dan Sonja Bracovic Bratanovic. “ *Analisis Resiko Perbankan*”. (Jakarta : Selemba Empat, 2011)

²⁵ Kasmir. “ *Analisis Laporan Keuangan*”. (Jakarta : Rajawali Pers.2016). Hlm. 196

yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.²⁶

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya angka *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

G. Penelitian Terdahulu

Afrizal (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Quick Ratio*, *Current Asset* Dan *Non Performance Finance* Terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, *Quick Ratio* (QR) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

You Are Nita Sari (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR dan LDR Terhadap Profitabilitas”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial DPK dan LDR

²⁶ Adi Dwi Purnomo dan Rosnah. *Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Current Ratio (CR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan Bank Umum Milik Pemerintah Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal, (Rangkabitung : STIE La Tansa Mashiro, 2017). Hlm. 32

berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA) sedangkan CAR berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA).

Athika Putrianda (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, *Current Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas (studi kasus pada Bank Umum Swasta Nasional *Go public* di BEI Periode 2013-2015). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial DPK dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan *Current Ratio* dan CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Adi Dwi Purnomo dan Rosbah (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Bank Umum Milik Pemerintah Yang Terdaftar di BEI”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan berdasarkan hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 8,963 dan F tabel (8,963>2,96) ini berarti secara simultan *Assets Loan To Deposito Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Irvan Rio Pane (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Loan To Asset Ratio* (LAR), dan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar di BEI Periode

2013-2017. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial CAR dan LAR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan CR dan LDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Afrizal (2017)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Quick Ratio</i> , <i>Current Asset</i> Dan <i>Non Performance Finance</i> Terhadap Profitabilitas Pt Bank Syariah Mandiri Indonesia .(Jurnal)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, variabel <i>Quick Ratio</i> (QR) dan <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, Dan	Memiliki 1 variabel bebas yang sama yaitu Dana Pihak Ketiga.	Objek penelitian ini pada PT Bank Syariah Mandiri Indonesia

			<i>Non Performing Finance</i> (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.		
2	You Are Nita Sari (2015)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR dan LDR Terhadap Profitabilitas. (Skripsi)	Hasil penelitian Menunjukkan bahwa DPK dan LDR berpengaruh positif terhadap <i>return on asset</i> (ROA) dan CAR berpengaruh positif terhadap <i>return on asset</i> (ROA).	Menggunakan jenis data kuantitatif dan terdapat 2 variabel penelitian yang sama yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).	Objek Penelitian pada perusahaan-perusahaan pada sektor Perbankan Umum Konvensional Devisa yang sudah <i>Go Public</i> yang terdaftar di BEI.
3	Athika Putrianda (2016)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Loan</i> ,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK dan NPL	Menggunakan jenis data kuantitatif dan terdapat 3 variabel	Objek penelitian yaitu pada Bank Umum

		<i>Current Ratio</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Profitabilitas (studi kasus pada Bank Umum Swasta Nasional <i>Go public</i> di BEI Periode 2013-2015) (Skripsi)	berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan <i>Current Ratio</i> dan CAR berpengaruh positif terhadap ROA.	bebas yang sama yaitu DPK, <i>Current Ratio</i> dan CAR.	Swasta Nasional <i>Go public</i> di BEI. Dan penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan periode tahun 2013-2015 untuk diteliti.
4	Adi Dwi Purnomo dan Rosbah (2017)	Pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Perusahaan Bank Umum Milik Pemerintah Yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan berdasarkan hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 8,963 dan F tabel (8,963 > 2,96) ini berarti secara simultan	Menggunakan jenis data kuantitatif dan terdapat 1 variabel yang sama yaitu <i>Current Ratio</i> (CR).	Penulis menambahkan 2 variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).

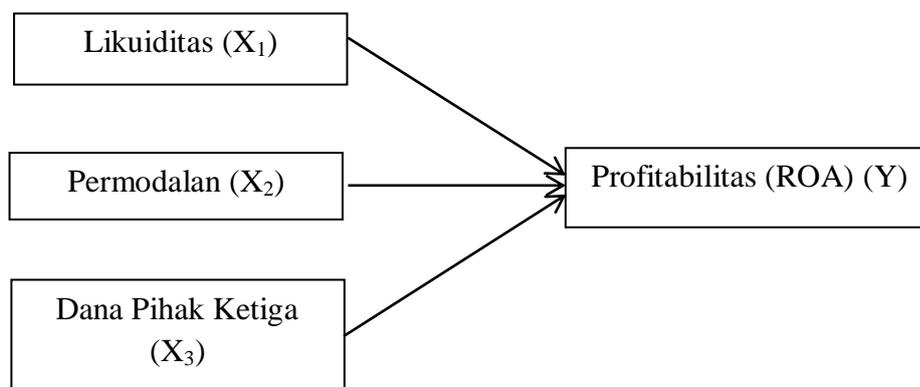
		Terdaftar di BEI. (Jurnal)	<p><i>Assets Loan To Deposito Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p> <p>Sedangkan secara parsial LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p>		
5	Irvan Rio Pane (2018)	<p>Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Loan To Asset Ratio</i> (LAR), dan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan LAR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan</p>	<p>Menggunakan laporan keuangan periode tahun 2013-2017.</p>	<p>Objek penelitian yaitu Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar di BEI</p>

		<i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. (Skripsi)	CR dan LDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.		
--	--	---	--	--	--

H. Kerangka Teori

Gambar 1.1
Kerangka Teori

Pengaruh Likuiditas, Permodalan dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2018”



I. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Pada Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Athika Putrianda (2016) yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, *Current Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas (studi kasus pada Bank Umum Swasta Nasional *Go public* di BEI Periode 2013-2015). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap ROA. Semakin besar *current ratio* maka akan meningkatkan profitabilitas bank, sebaliknya apabila *current ratio* bank menurun maka profitabilitas bank juga akan menurun. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan bank menutupi kewajiban jangka pendeknya dan kas dapat

dioperasikan secara efisien sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank. Berdasarkan teori tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H_1 = Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

2. Pengaruh Permodalan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irvan Rio Pane (2018) yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Loan To Asset Ratio* (LAR), dan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Jika nilai CAR tinggi berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut bisa memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Pengaruh CAR terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa kenaikan CAR memberikan *signal* yang positif untuk meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan teori tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H_2 = CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh You Are Nita Sari (2015) yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR dan LDR Terhadap Profitabilitas”. Berdasarkan hasil penelitian DPK berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA).

Dana pihak ketiga adalah sumber dana yang terpenting untuk kegiatan operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini. Semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun bank persero maka akan meningkatkan kegiatan usaha bank untuk memperoleh profitabilitasnya. Dengan semakin banyak dana yang dapat dihimpun melalui dana pihak ketiga maka bank dapat menambah kredit atau kegiatan usaha lainnya yang dapat mendatangkan profitabilitas yang lebih besar bagi bank. Berdasarkan teori tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

$H_3 =$ DPK berpengaruh positif terhadap Profitabilitas